

PENANAMAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAMI DI SMP AL BANNA BALI

Rifian Irfan Muzaki *¹
Bunga Futia Rahmah ²
Aira Maharani ³
Nabila Febriana Darmawan ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah
*e-mail: rifianirfan850@gmail.com¹, bungafutia@gmail.com², airamaharani714@gmail.com³,
nabiladarmawan60@gmail.com⁴, fitkunsiq@gmail.com⁵.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang sistem Pendidikan di SMP Al Banna yang dilaksanakan oleh peserta SPL FITK 2025 Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo kelompok 10. Fokus kegiatan kajian dalam penelitian yang telah dilaksanakan menuju kepada sistem Pendidikan dan toleransi beragama dan berbudaya yang tertanam di sekolah Islam Al Banna Di Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang pembentukan Sekolah Menengah Pertama Al Banna, bagaimana sistem manajemen Al Banna dan apa yang dihadapi oleh para pendiri SMP Al Banna. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, dokumentasi dan penelusuran di website (Jurnal). Hasil dari penelitian ini adalah hasil nyata dari keberhasilan Pendidikan Islam di daerah minoritas.

Kata Kunci : *Sekolah Al Banna Pencetak Generasi Islam di Pulau Bali, Sekolah Islam, Pendidikan Karakter*

Abstract

This article discusses the educational system implemented at Al Banna Junior High School (SMP Al Banna), conducted by the participants of SPL FITK 2025 from Universitas Sains Al-Qur'an Central Java in Wonosobo, Group 10. The focus of this study is directed toward the educational system as well as the values of religious and cultural tolerance embedded within Al Banna Islamic School in Bali. The purpose of this research is to identify the background of the establishment of Al Banna Junior High School, examine the management system implemented by Al Banna, and analyze the challenges faced by the founders of SMP Al Banna. This study employs field observation, documentation, and website/journal exploration methods. The findings of this research demonstrate a concrete example of the success of Islamic education in a minority region.

Keywords: *Al Banna School as a Producer of Islamic Generation in Bali Island, Islamic School, Character Education.*

PENDAHULUAN

SMP Al Banna merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter religius serta wawasan global dalam pengembangan konsep pendidikan Islam modern. Sekolah ini mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan sistem manajemen pendidikan yang baik serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang, SMP Al Banna berkembang menjadi salah satu sekolah Islam favorit di Kota Denpasar, Bali. Keberhasilan sekolah ini tidak terlepas dari berbagai program pendidikan yang terstruktur, kualitas tenaga pendidik yang profesional, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Letaknya yang strategis di pusat Kota Denpasar, dekat dengan kawasan pemukiman masyarakat dan perkantoran pemerintahan, turut menjadi faktor pendukung perkembangan sekolah ini.

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti proses membimbing dan membina peserta didik menuju kedewasaan. Dalam bahasa Yunani, pendidikan dikenal dengan istilah *paedagogie* yang berarti bimbingan kepada anak, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *education* yang berarti proses pengembangan dan pembinaan potensi manusia. Secara umum, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membentuk pribadi Muslim

secara menyeluruh, baik dari aspek keimanan, akhlak, intelektual, kesehatan, maupun keterampilan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi pribadi Muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat secara bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan mencetak generasi yang mampu meneruskan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.² Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena memadukan nilai spiritual dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual, moral, dan sosial peserta didik.³

Salah satu kekuatan pendidikan Islam terletak pada keseimbangan antara teori dan praktik. Peserta didik tidak hanya diajarkan konsep-konsep keislaman secara tekstual, tetapi juga dibimbing untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dalam sistem pendidikan di SMP Al Banna, di mana nilai kejujuran diterapkan melalui budaya sekolah seperti larangan mencontek, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta keterbukaan kepada guru dan teman. Selain itu, nilai tanggung jawab diwujudkan melalui kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pelaksanaan tugas kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan maupun organisasi sekolah.

Model pendidikan seperti ini sangat relevan di era globalisasi yang menghadirkan tantangan moral dan budaya yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. SMP Al Banna di Bali menjadi contoh lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, etika, kedisiplinan, dan kepemimpinan kepada peserta didik.

Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai, SMP Al Banna menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu berkembang secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Keberadaan sekolah ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan bernuansa religius dapat beradaptasi dengan lingkungan multikultural serta berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pendidikan, metode pembelajaran, serta nilai-nilai inti yang diterapkan di SMP Al Banna dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas di Pulau Bali.

Lembaga pendidikan yang berkualitas tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Al Banna, penanaman karakter lebih difokuskan pada pembentukan sikap disiplin peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan, tata tertib sekolah, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar maupun kegiatan sekolah lainnya.⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penanaman karakter berbasis nilai Islami di SMP Al Banna Bali. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan.⁵ Penelitian dilaksanakan di SMP Al Banna Bali yang berlokasi di Kota Denpasar, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan

¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 2.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45–47.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–53.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik SMP Al Banna Bali. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.⁶ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas penanaman karakter Islami seperti kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, dan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islami. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, visi dan misi, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.⁸

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islami di SMP Al Banna Bali

Pendidikan karakter berbasis nilai Islami di SMP Al Banna Bali dilaksanakan secara terintegrasi melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas keagamaan sehari-hari. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlak mulia dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMP Al Banna tidak dipahami sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan kepribadian dan moral peserta didik secara menyeluruh.⁹

Penerapan pendidikan karakter di SMP Al Banna dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan positif seperti budaya senyum, salam, sapa, doa bersama sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, kegiatan shalat dhuha, literasi keagamaan, serta program tahfidz Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa karena dilakukan secara konsisten dan berulang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode efektif untuk menanamkan nilai moral karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang.¹⁰

Selain kegiatan religius, pendidikan karakter juga diterapkan melalui pembiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab. Salah satunya terlihat dari penerapan sistem jadwal harian dan budaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan membawa tempat makan dan minum sendiri sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan pengurangan sampah plastik. Program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Al Banna tidak hanya

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 218.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 372.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45–47.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), hlm. 60–65.

berorientasi pada hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga mencakup kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan. Pendidikan seperti ini sangat relevan dengan konsep pendidikan karakter modern yang menekankan keseimbangan antara aspek moral, sosial, dan spiritual peserta didik.¹¹



(dok.01. Foto saat kunjungan di SMP Al Banna.)

Sekolah juga menanamkan karakter melalui gerakan literasi dan pengembangan kreativitas siswa. Setiap hari Jumat siswa mengikuti kegiatan literasi serta didorong untuk menghasilkan karya seperti puisi dan tulisan yang kemudian dibukukan dalam bentuk antologi. Kegiatan ini bertujuan membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMP Al Banna tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan dan religiusitas, tetapi juga pengembangan potensi intelektual dan bakat siswa secara positif.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islami di SMP Al Banna Bali menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan agama, pembiasaan sosial, dan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh melalui lingkungan sekolah yang kondusif sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹²

2. Sistem Disiplin dan Pembinaan Karakter Siswa di SMP Al Banna Bali

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di SMP Al Banna Bali adalah penerapan sistem disiplin berbasis pembinaan moral dan spiritual. Sekolah menerapkan sistem poin bagi seluruh siswa sebagai bentuk kontrol terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Setiap siswa memperoleh poin awal yang akan berkurang apabila melanggar aturan sekolah, seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, terlambat, atau melanggar tata tertib lainnya. Pada akhir bulan dilakukan evaluasi melalui program "Students of The Month" yang bertujuan memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan berprestasi.

Penerapan sistem poin tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Al Banna tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga penghargaan (*reward and punishment*). Sistem penghargaan diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempertahankan perilaku positif, sedangkan sistem pembinaan dilakukan bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Pendekatan seperti ini sesuai dengan teori pendidikan karakter

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 140–145.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89–92.

Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan penguatan perilaku positif melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan sosial.¹³

Menariknya, bentuk pembinaan di SMP Al Banna lebih menekankan pendekatan religius dibanding hukuman fisik. Siswa yang melanggar tata tertib diarahkan untuk membaca Al-Qur'an di ruang bimbingan konseling sebagai bentuk refleksi diri dan pengendalian emosi. Guru memandang bahwa membaca Al-Qur'an bukanlah hukuman, melainkan sarana untuk melembutkan hati dan membangun kesadaran spiritual siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami lebih mengutamakan kesadaran internal dibanding tekanan eksternal.



(dok.02. Kegiatan belajar mengajar di SMP Al Banna)

Selain itu, sekolah juga menyediakan layanan konseling dan ruang curhat bagi siswa yang mengalami masalah pribadi maupun sosial. Guru dan bimbingan konseling memberikan pendampingan secara terbuka dan persuasif kepada siswa yang mengalami masalah emosional, hubungan sosial, maupun penurunan motivasi belajar. Bahkan sekolah menyediakan sistem barcode di setiap kelas yang memungkinkan siswa menyampaikan keluhan atau konsultasi melalui WhatsApp. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa SMP Al Banna berupaya menyesuaikan sistem pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan psikologis remaja masa kini.¹⁴

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Al Banna juga memperhatikan kondisi psikologis siswa. Sekolah bekerja sama dengan psikolog luar dalam menangani siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti ADHD serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendekatan disiplin, tetapi juga melalui perhatian terhadap kesehatan mental dan perkembangan emosional peserta didik. Dengan demikian, sistem disiplin di SMP Al Banna dapat dikatakan bersifat humanis, religius, dan adaptif terhadap perkembangan remaja modern.¹⁵

3. Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah dan Pendekatan Humanis

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Al Banna Bali. Lingkungan sekolah dibangun sebagai ruang pendidikan yang menanamkan nilai religius, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan keterbukaan dalam komunikasi antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu kekuatan

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–53.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 211–214.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 372–376.

utama dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, sahabat, dan motivator bagi siswa.¹⁶

Salah satu bentuk budaya sekolah yang terlihat adalah adanya komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun permasalahan pribadi secara terbuka namun tetap dalam batas norma kesopanan. Hal ini membuat siswa memiliki keberanian dalam berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas. Di sisi lain, guru tetap memberikan arahan agar kebebasan tersebut tidak keluar dari nilai-nilai moral dan etika Islam.



(dok.03. Foto Observasi di SMP Al Banna)

Karakter siswa SMP Al Banna pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan remaja pada umumnya, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat mencoba hal-hal baru. Namun, sekolah berupaya mengarahkan potensi tersebut ke arah positif melalui kegiatan perlombaan, literasi, organisasi, dan kegiatan keagamaan. Guru memahami bahwa masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bukan pendekatan keras, melainkan pendekatan persuasif dan emosional agar siswa merasa dihargai dan dipahami.¹⁷

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di SMP Al Banna juga menjadi bagian dari pembentukan karakter sosial siswa. Program ini menciptakan suasana kebersamaan dan mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan sekolah. Seluruh siswa memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan makanan sehat dan bergizi. Selain mendukung kesehatan fisik, program ini juga membentuk nilai kebersamaan, kesetaraan, dan rasa empati antarsiswa. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui ceramah agama, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian, budaya sekolah di SMP Al Banna Bali menjadi media penting dalam membangun karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan humanis yang diterapkan sekolah membantu siswa merasa aman, dihargai, dan diterima sehingga mereka lebih mudah berkembang secara akademik, emosional, sosial, maupun spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman karakter berbasis nilai Islami di SMP Al Banna Bali, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini berhasil menerapkan

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 75–80.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 190–195.

¹⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112–118.

pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah yang religius. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kejujuran, dan kepedulian sosial diterapkan dalam aktivitas sehari-hari seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, gerakan literasi, piket kelas, serta sistem poin kedisiplinan. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, SMP Al Banna Bali menerapkan pendekatan yang humanis dan persuasif dalam membina siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib dilakukan melalui pendekatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an dan layanan bimbingan konseling sehingga siswa dapat menyadari kesalahannya dengan kesadaran dari dalam diri, bukan karena hukuman fisik semata.

SMP Al Banna Bali juga memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik melalui komunikasi terbuka antara guru dan siswa, layanan konseling, serta berbagai program sosial dan keagamaan. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai Islami di SMP Al Banna Bali tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015.